



**ANALISIS SOAL
ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI
DABIN I KECAMATAN TEGAL SELATAN KOTA
TEGAL TAHUN AJARAN 2015/2016**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UNNES
oleh
Fahmi Nafis Arifin
UNIVERSITAS 1401412572 SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 31 Mei 2016


FAHMI NAUS ARLIN
NPM.150210006006
6000
Fahmi Naus Arlin

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : 3 Mei 2016

Tempat : Tegal

Pembimbing 1

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd

19611018 198803 1 002

Pembimbing 2

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes

19631224 198703 200 1

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

Dra. Hotoyo, M.Pd

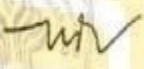
19620619 198703 1 001

PENGESAHAN

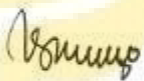
Skripsi dengan judul *Analisis Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016* oleh Fahmi Nafis Arifin 1401412572, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 13 Juni 2016.

PANITIA UJIAN

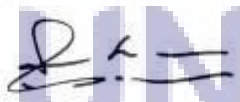
Ketua


Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001


Sekretaris


Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001

Penguji Utama


Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Anggota 1


Dra. Sri Sami Asih M, Kes.
19631224 198703 2 001

Penguji Anggota 2


Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
19611018 198803 1 002

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah: 5-6)

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat (Winston Churchill)

Salah satu tanda seorang pendidik yang hebat adalah kemampuan memimpin murid-muridnya menjelajahi tempat-tempat baru yang bahkan belum pernah didatangi sang pendidik (Thomas Groome)

PERSEMBAHAN

Untuk Ibu Isfainzah, Bapak Zaenal Arifin, Fikri Nabil Arifin, Aida Fauziya Salsabil, dan Oka Hanum Pratiwi yang selalu menyemangati, memotivasi, mendukung dan mendoakan, serta selalu membantu dalam kondisi apapun.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penyusunan skripsi ini melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Anshori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd, Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.

5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan kepada peneliti selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang telah mengizinkan kepada peneliti melakukan penelitian.
9. Guru kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman rombel D dan teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2012 yang saling menyemangati dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri.

Tegal, Mei 2016

Penulis

ABSTRAK

Arifin, Fahmi Nafis. 2016. *Analisis Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.. Pembimbing 2: Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

Kata Kunci: Analisis Soal; Evaluasi Belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyusun soal, diperoleh informasi bahwa proses penyusunan soal UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD telah diujikan tanpa melalui tahapan analisis butir soal (analisis logis rasional). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui kualitas butir soal dan pelaksanaan UAS tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling* sebanyak 156 lembar jawab. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis validitas isi menurut Gregory, pencocokkan jenjang ranah kognitif, dan analisis model Miles dan Huberman. Data kuantitatif dianalisis menggunakan bantuan program Anates V4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisi-kisi soal yang digunakan pada UAS gasal IPS kelas IV SD Negeri Dabin I tidak mencantumkan institusi, kurikulum yang digunakan, tingkat kesukaran, dan ranah kognitif, sehingga kisi-kisi soal tersebut perlu disesuaikan dengan format kisi-kisi soal yang benar. Kualitas soal pilihan ganda ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi (0,96). Distribusi jenjang ranah kognitif yang terukur pada soal pilihan ganda yaitu 14 (56%) soal berkategori C1, 8 (32%) soal berkategori C2, dan 3 (12%) soal berkategori C3. Kualitas soal pilihan ganda ditinjau dari aspek validitasnya, tidak terdapat (0%) soal berkategori sangat signifikan, 7 (28%) soal berkategori signifikan, dan 18 (72%) soal berkategori tidak signifikan. Ditinjau dari aspek reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,55 dengan kriteria rendah, karena kurang dari batas reliabilitas (0,70). Ditinjau dari aspek tingkat kesukarannya, terdapat 11 (44%) soal berkategori mudah, 7 (28%) soal berkategori sedang, dan 7 (28%) soal berkategori sukar. Ditinjau dari aspek daya pembedanya, terdapat 6 (24%) soal berkategori baik, 12 (48%) soal berkategori cukup, dan 7 (28%) soal berkategori jelek. Ditinjau dari aspek efektivitas pengecohnya, terdapat 12 (48%) soal berkategori efektif dan 13 (52%) soal berkategori tidak efektif. Pelaksanaan tes pada UAS gasal kelas IV SD Negeri Dabin I cukup baik. Mekanisme penyusunan soal UAS gasal SD Negeri Dabin I sudah cukup baik, karena telah melalui tahapan yang sistematis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis butir soal dapat mendeteksi kekurangan pada butir soal. Oleh karena itu, penyusunan soal sebaiknya melalui tahapan analisis butir soal.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.5.1 Tujuan Umum	12
1.5.2 Tujuan Khusus	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.6.1 Manfaat Teoritis	13
1.6.2 Manfaat Praktis	14
1.6.2.1 Guru.....	15
1.6.2.2 Peserta didik	15

1.6.2.3 Sekolah.....	14
1.6.2.4 Peneliti.....	15
1.6.2.5 UPPD Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.....	15
2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Evaluasi Pembelajaran	16
2.1.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	18
2.1.3 Tes	19
2.1.4 Soal.....	20
2.1.5 Karakteristik Soal Objektif.....	21
2.1.6 Analisis Butir Soal	30
2.1.6.1 Analisis Butir Soal secara Kualitatif.....	31
2.1.6.2 Analisis Butir Soal secara Kuantitatif.....	33
2.1.7 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom	38
2.1.8 Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar	39
2.2 Kajian Empiris.....	43
2.3 Kerangka Berpikir	52
3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	55
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	56
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
3.3.1 Populasi Penelitian	56
3.3.2 Sampel Penelitian.....	57
3.4 Sumber Data.....	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data	60
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	61
3.7 Teknik Analisis Data.....	62
3.7.1 Analisis Kualitatif	62
3.7.1.1 Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa	65

3.7.1.2	Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif.....	65
3.7.1.3	Analisis Hasil Pelaksanaan Tes.....	65
3.7.1.4	Analisis mekanisme penyusunan soal.....	66
3.7.2	Analisis Kuantitatif	68
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Data	70
4.1.1	Kisi-kisi Penulisan Soal	70
4.1.2	Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal	71
4.1.3	Lembar Jawab Peserta Didik.....	71
4.1.4	Hasil Wawancara Mekanisme Penyusunan Soal	72
4.1.5	Hasil Wawancara Pelaksanaan UAS.....	73
4.1.6	Analisis Materi, Kontruksi, dan Bahasa.....	76
4.1.7	Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif.....	76
4.1.8	Analisis Kuantitatif	78
4.1.8.1	Analisis Validitas	77
4.1.8.2	Analisis Reliabilitas.....	80
4.1.8.3	Analisis Tingkat Kesukaran	80
4.1.8.4	Analisis Daya Pembeda.....	81
4.1.8.5	Analisis Efektivitas Pengecoh.....	83
4.2	Pembahasan.....	83
4.2.1	Analisis Kisi-kisi Soal.....	84
4.2.2	Analisis Soal UAS Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas IV.....	84
4.2.3	Hasil Wawancara Mekanisme Penyusunan Soal	85
4.2.4	Hasil Wawancara Pelaksanaan UAS.....	87
4.2.5	Analisis Materi, Kontruksi, dan Bahasa.....	89
4.2.6	Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif.....	89
4.2.7	Analisis Kuantitatif	91
4.2.7.1	Analisis Validitas	91

4.2.7.2 Analisis Reliabilitas.....	92
4.2.7.3 Analisis Tingkat Kesukaran	93
4.2.7.4 Analisis Daya Pembeda.....	94
4.2.7.5 Analisis Efektivitas Pengecoh.....	94
5. PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	96
5.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	103



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Semester 1 42
3.1	Jumlah Populasi..... 58
3.2	Jumlah Sampel.....60
3.3	Modal Kesepakatan <i>Interrater</i> 2 Ahli 61
3.4	Kriteria Validitas Isi.....65
4.1	Validitas Isi 77
4.2	Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif..... 78
4.3	Persentase Analisis Validitas 79
4.4	Hasil Analisis Reliabilitas 80
4.5	Kriteria Tingkat Kesukaran..... 81
4.6	Persentase Analisis Tingkat Kesukaran 81
4.7	Kriteria Daya Pembeda 82
4.8	Persentase Analisis Daya Pembeda..... 82
4.9	Analisis Efektivitas Pengecoh..... 83



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Diagram Kerangka Berpikir	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar <i>Checklist</i> Pengumpulan Data	104
2. Pedoman Wawancara	105
3. Hasil Wawancara Penyusun soal	106
4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	108
5. Format Penelaahan Soal Pilihan Ganda	110
6. Format Jenjang Ranah Kognitif	113
7. Kisi-kisi Penulisan Soal UAS Gasal IPS Tahun Ajaran 2015/2016	114
8. Contoh Soal UAS Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas IV	117
9. Contoh Lembar Jawab Siswa	120
10. Hasil Analisis Materi, Kontruksi, dan Bahasa	121
11. Skala 4 Poin <i>Interrater</i>	127
12. Distribusi Jenjang Ranah Kognitif	132
13. Analisis Validitas	139
14. Analisis Reliabilitas	140
15. Analisis Tingkat Kesukaran	147
16. Analisis Daya Pembeda	148
17. Analisis Efektivitas Pengecoh	149
18. Hasil Wawancara Pelaksanaan Tes	150
19. Hasil Wawancara Mekanisme Penyusunan Soal	161
20. Format Kisi-kisi yang Baik	163
21. Input Data Anataes V4	164
22. Kartu Telaah Soal	186
23. Surat Izin penelitian	211
24. Surat Izin Bappeda	212
25. Surat Izin Kesbangpol	213
26. Surat Keterangan Penelitian SD	214
27. Dokumentasi Penelitian	223

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Evaluasi merupakan penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi sangat penting guna pengendalian mutu pendidikan secara nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 57 Ayat 1, yang berbunyi “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Kemudian dalam rangka proses memantau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 58 Ayat 1, yang menyatakan “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik

secara berkesinambungan”. Melalui evaluasi dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam aspek akademis, sosial, emosional, moral, serta keterampilannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kegiatan evaluasi memiliki peranan penting baik dalam pendidikan maupun pembelajaran, evaluasi merupakan bentuk pertanggungjawaban dari hasil pendidikan atau pembelajaran. Seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 25 yang berbunyi ”Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”.

Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara teratur untuk mengontrol dan menjaga kualitas pendidikan, serta berfungsi menjamin mutu baik pendidikan. Menurut Purwanto (2014: 7), evaluasi dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi, yaitu: (1) Penempatan, artinya siswa adalah pribadi dengan karakteristik yang unik dan khas, sehingga dalam pembelajaran memerlukan layanan pendidikan yang berbeda; (2) Seleksi, seleksi calon peserta didik dilakukan untuk mendapatkan siswa yang baik untuk diterima; (3) Diagnostik, guru juga berkepentingan mengetahui sebab-sebab pada seorang anak yang menghadapi suatu masalah; serta (4) Pengukuran keberhasilan, pada akhir pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran dan membuat keputusan evaluasi berdasarkan hasil pengukuran. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan

dengan kemampuan peserta didik, sehingga bisa diambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan evaluasi berikutnya.

Berkaitan dengan penilaian hasil belajar peserta didik, Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat 17 menyatakan “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar”. Selanjutnya proses evaluasi sendiri bisa dilakukan oleh tenaga pendidik (guru), satuan pendidikan, dan pemerintah. Sesuai dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab X Pasal 63 Ayat 1 menyatakan, “penilaian untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik; (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Dalam melakukan evaluasi, guru harus mengacu dan berpedoman pada kurikulum pendidikan yang digunakan satuan pendidikan.

Kurikulum yang sekarang digunakan oleh satuan pendidikan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), walaupun ada beberapa satuan pendidikan yang menggunakan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum dalam kegiatan pembelajarannya. Kurikulum merupakan sebuah pedoman pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 16 berbunyi “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dalam pembelajaran yang memiliki wewenang mengevaluasi pembelajaran di sekolah adalah guru. Guru melakukan penilaian mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam menyusun soal tes sebagai alat evaluasi. Oleh karena itu, baik tidaknya soal tes yang dibuat dipengaruhi oleh kemampuan guru.

Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan peserta didik. Penilaian hasil belajar bisa dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Salah satu alat ukur yang digunakan sebagai penilain hasil pembelajaran adalah tes. Menurut tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh peserta tes, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut, dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta tes, nilai tersebut bisa dibandingkan dengan peserta tes lain atau dengan nilai strandar tertentu (Sudijono 2015: 67).

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik terutama dari segi kognitifnya, yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan serta kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah diterima dari guru sebelumnya. Tes harus dibuat sebaik mungkin, agar bisa maksimal saat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Untuk membuat tes yang baik tentunya harus memerhatikan prosedur pembuatan tes. Tes atau alat penilain harus dibuat sesuai syarat-syarat yang berlaku supaya alat penilaian atau tes bisa berkualitas baik. Sumber persyaratan tes yang baik, mencakup beberapa aspek. Menurut Arikunto (2015: 72), sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat penilaian atau pengukuran jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Validitas; (2)

Reliabilitas; (3) Objektivitas; (4) Praktikabilitas; dan (5) Ekonomis. Sebuah tes dikatakan valid, jika sesuai dengan keadaan senyatanya serta sesuai dengan apa yang akan diukur. Tes dikatakan reliabel, jika memberikan hasil yang tetap jika diteskan berkali-kali. Tes dikatakan objektif, jika tidak ada unsur pribadi yang memengaruhi dalam melakukan penilaian. Tes harus memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya, dan tes yang baik bersifat ekonomis artinya tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

Tes harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik, karena nantinya hasil tes akan digunakan sebagai alat pertimbangan dan juga acuan pengambilan keputusan. Evaluasi dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan lembaran kertas yang berisi soal-soal, baik itu soal pilihan ganda maupun soal uraian kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab soal-soal tersebut. Soal-soal tes yang dijadikan bahan evaluasi kemungkinan belum dianalisis butirnya, sehingga belum teruji kualitas soal tersebut, dan perlu dilakukan analisis butir soal untuk menguji kualitas butir soal yang digunakan dalam tes.

Guru perlu melakukan analisis butir soal untuk meningkatkan kualitas soal yang telah dibuat. Menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah dibuat. Menurut Nitko (1996) dalam Depdiknas (2008: 1), analisis butir soal merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.

Analisis butir soal memiliki beberapa tujuan, menurut Aiken (1994) dalam Depdiknas (2008: 1), adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal, agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah memahami materi yang telah diajarkan.

Ada beberapa cara yang digunakan menganalisis butir soal, menurut Anastasi dan Urbina (1997) dalam Depdiknas (2008: 1), yaitu secara kualitatif, dalam kaitan dengan isi dan bentuknya, dan kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistiknya. Kegiatan analisis butir soal memiliki beberapa manfaat.

Menurut Anastasi dan Urbina (1997) dalam Depdiknas (2008: 1), kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat, yaitu: (1) dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang digunakan; (2) sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa di kelas; (3) mendukung penulisan butir soal yang efektif; (4) secara materi dapat memperbaiki tes di kelas; serta (5) meningkatkan validitas soal dan reliabilitas.

Ulangan akhir semester (UAS) termasuk dalam kategori tes sumatif. Menurut Sudijono (2015: 72), tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran diberikan. Di sekolah, tes ini biasa dikenal dengan ulangan umum atau ulangan tahap akhir dimana hasilnya digunakan untuk mengisi rapor. Nilai hasil UAS sangat penting

untuk mengukur kemampuan siswa yang dilihat dari nilai yang diperoleh untuk dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kegiatan UAS dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan. Seluruh SD Negeri di Kota Tegal termasuk di Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal melaksanakan UAS sesuai kalender pendidikan. Kegiatan UAS yang telah dilaksanakan dapat digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan guru selama satu semester dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Setelah melaksanakan kegiatan ulangan akhir semester, dilakukan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing.

Pada tanggal 7-12 Desember 2015, seluruh siswa SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal telah melaksanakan kegiatan UAS gasal. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 16 Januari 2016 dengan Neti Widayanti, S.Pd., ketua Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal pembentukan tim penyusun soal diputuskan pada hasil rapat kepala sekolah tanggal 18 Agustus 2015. Salah satu hasil rapat tersebut menginformasikan bahwa soal UAS mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV disusun oleh Susmiarsih, S.Pd., guru kelas IV SD Negeri Randugunting 3. Selanjutnya hasil wawancara dengan Susmiarsih, S.Pd., pada tanggal 19 Januari 2016, diperoleh informasi bahwa soal yang dibuat hanya disesuaikan dengan kisi-kisi dan belum melakukan analisis butir soal, sehingga belum diketahui kualitas butir soal yang telah disusun.

Penelitian mengenai analisis butir soal telah banyak dikaji dalam penelitian, tetapi penelitian harus terus dilakukan, karena seiring berjalannya waktu pendidikan selalu mengalami perkembangan dan pembaharuan. Penelitian yang dapat digunakan sebagai kajian yaitu penelitian Widawati dan Sofhiana.

Widawati dari Universitas Jember pada tahun 2011 melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Ulangan Umum Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas III MTs Negeri Jember Tahun Ajaran 2010/2011*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bila dilihat dari validitas isi soal-soal UAS Ganjil kualitasnya baik untuk soal bentuk pilihan ganda. Dilihat dari segi validitas butir item terdapat 12 soal yang tidak valid dan 28 soal yang valid. Dilihat dari segi reliabilitas soal bentuk pilihan ganda, soal sudah reliabel. Dilihat dari tingkat kesukaran soal pilihan ganda, terdapat 16 (40%) soal berkategori sukar, 21 (52%) soal berkategori sedang, dan 3 (8%) soal berkategori mudah. Dilihat dari daya pembeda soal pilihan ganda, 16 (40%) soal jelek, 5 (12,5%) soal perlu diperbaiki, 6 (15%) soal cukup, dan 13 (32,5%) soal sangat baik. Diperlukan kemampuan yang cukup, kejelian, dan pengalaman dalam membuat soal supaya soal tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik yaitu mengukur seberapa jauh materi yang dipahami oleh peserta didik.

Sofhiana dari Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2010 melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri Surakarta*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas soal ulangan kenaikan kelas mata pelajaran Kimia kelas X SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2009/2010 ditinjau

dari aspek validitas format penulisan (*face validity*), sudah valid, sedangkan dari aspek validitas logis (*logical validity*), ada dua soal yang belum valid. Ditinjau dari aspek reliabilitas, koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,742 dengan kriteria tinggi. Ditinjau dari aspek tingkat kesukaran soal, terdapat 1 (3%) soal termasuk dalam kriteria berkategori mudah, 28 (82%) soal termasuk pada kriteria berkategori sedang, dan 5 (15%) soal termasuk pada kriteria berkategori sukar. Ditinjau dari aspek daya pembeda butir soal, terdapat 10 (29%) soal termasuk dalam kriteria diterima, 9 (27%) soal termasuk dalam kriteria diterima namun harus diperbaiki, 11 (32%) soal dalam kriteria diperbaiki, dan 4 soal (12%) termasuk dalam kriteria tidak diterima. Yang terakhir ditinjau dari aspek kunci jawaban, terdapat 3 soal dengan kunci jawaban belum efektif/belum berfungsi. Dari aspek efektivitas pengecoh, terdapat 21 soal yang pilihan jawabannya belum berfungsi/belum efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis butir soal guna melengkapi penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dengan judul “Analisis Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Belum dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas soal ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa pada UAS gasal mata pelajaran

IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.

- (2) Belum terukurnya distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada soal UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.
- (3) Soal UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016 diujikan tanpa melalui tahapan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

1.3 Pembatasan Masalah

Memerhatikan kemampuan peneliti dan melihat luasnya masalah, penelitian ini dibatasi pada:

- (1) Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penyusunan soal didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- (2) Analisis penelitian dikhususkan pada soal pilihan ganda dalam UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.
- (3) Pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan pengecoh menggunakan lembar jawaban siswa soal UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.

- (4) Distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur dari butir soal pilihan ganda pada UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana mekanisme proses penyusunan soal tes UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016?
- (2) Bagaimana pelaksanaan tes UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016?
- (3) Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016, ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya?
- (4) Bagaimana distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur dari butir soal pilihan ganda pada UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016?
- (5) Bagaimana kualitas soal pilihan ganda UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016, ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti atas penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian harus relevan. Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Uraianya sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan gambaran mengenai pencapaian yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas butir soal UAS gasal mata pelajaran IPS SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dirumuskan dalam bentuk butir-butir yang secara spesifik. Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- (1) Mengetahui mekanisme penyusunan soal UAS gasal mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.
- (2) Mengetahui kondisi pelaksanaan UAS gasal mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.
- (3) Mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda pada UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota

Tegal tahun ajaran 2015/2016 dilihat dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya.

- (4) Mengetahui distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur dari butir soal pilihan ganda pada UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.
- (5) Mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda pada UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016, ditinjau dari validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecohnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan. Ada dua manfaat dalam penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjabaran dari dua manfaat tersebut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, antara lain:

- (1) Memeroleh informasi yang merupakan masukan berharga bagi dunia pendidikan khususnya di bidang evaluasi pembelajaran.
- (2) Menjadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak terkait seperti guru, peserta didik, sekolah, peneliti, dan instansi terkait untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

1.6.2.1 Guru

Kegiatan analisis butir soal memiliki beberapa manfaat bagi guru, antara lain:

- (1) Mempunyai gambaran dalam menganalisis soal-soal latihan yang ada.
- (2) Mengetahui kriteria yang jelas dalam memilih soal yang berkualitas baik.
- (3) Mengetahui kualitas setiap butir soal yang ada dalam soal latihan maupun buku latihan siswa.
- (4) Mempunyai kemampuan untuk menganalisis butir soal secara tepat.
- (5) Menambah pengetahuan mengenai analisis butir soal.

1.6.2.2 Peserta Didik

Kegiatan analisis butir soal memiliki manfaat bagi peserta didik, antara lain:

- (1) Memeroleh soal yang sesuai dalam mengukur kemampuan kompetensi dalam pembelajaran.
- (2) Memeroleh soal yang sesuai dalam mengukur kemampuan penguasaan.

1.6.2.3 Sekolah

Hasil kegiatan analisis butir soal memiliki manfaat bagi sekolah, antara lain:

- (1) Mengetahui kualitas dari tiap butir soal UAS gasal yang telah dibuat oleh tim penyusun soal.
- (2) Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan–kebijakan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).
- (3) Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa.

1.6.2.4 Peneliti

Penelitian analisis butir soal yang dilakukan memiliki manfaat bagi peneliti, antara lain:

- (1) Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan pendidikan guru sekolah dasar.
- (2) Menambah wawasan peneliti mengenai kualitas soal yang baik.
- (3) Mengetahui cara membuat penelitian yang baik.

1.6.2.5 UPPD Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal

Manfaat analisis butir soal bagi instansi terkait antara lain:

- (1) Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun soal agar soal yang dibuat bisa berkualitas baik.
- (2) Soal yang sudah dianalisis bisa disimpan sebagai bank soal.
- (3) Digunakan sebagai referensi dan data instansi terkait.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijelaskan landasan teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir yang mendasari penelitian. Uraian mengenai kajian pustaka yaitu sebagai berikut:

2.1 Landasan Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Landasan teori digunakan peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Teori yang digunakan dari berbagai sumber yang relevan baik buku maupun internet. Landasan teori pada penelitian ini yaitu: (1) evaluasi pembelajaran, (2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (3) tes, (4) soal, (5) karakteristik soal objektif, (6) analisis butir soal, (7) ranah kognitif taksonomi Bloom, dan (8) mata pelajaran IPS SD kelas IV.

2.1.1 Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-taqdir* dan dalam bahasa Indonesia artinya penilaian. Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Wand dan Brown (1997) dalam Sudijono (2015: 1), “suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”. Kemudian pengertian evaluasi menurut Ebel (1986) dalam Rasyid dan Mansur (2009: 3), evaluasi merupakan suatu kebutuhan, dimana

evaluasi harus memberikan keputusan tentang apa saja yang dibutuhkan, bagaimana informasi tersebut dikumpulkan, serta bagaimana informasi tersebut diolah untuk mendukung hasil yang diharapkan. Kegiatan evaluasi pembelajaran memiliki beberapa manfaat dan kegunaan.

Kegiatan evaluasi memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran. Beberapa manfaat evaluasi pembelajaran menurut Sudijono (2015: 17), yaitu: (1) terbentuknya kemungkinan bagi evaluator guna mendapatkan informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pembelajaran; (2) terbentuknya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pembelajaran yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai; dan (3) terbentuknya kemungkinan untuk dapat dilakukan usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pembelajaran untuk menjadi lebih baik. Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran lebih baik.

Mengenai dilaksanakannya evaluasi pembelajaran, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sudjana (2014: 4), tujuan evaluasi pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: (1) mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik; (2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah; (3) melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian; dan (4) memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik,

serta mencari informasi yang hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan kebijakan.

2.1.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Hamalik (2013 :18), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dalam perkembangannya, ada beberapa kurikulum yang pernah dijadikan pedoman pembelajaran oleh satuan pendidikan, salah satu kurikulum yang pernah dijadikan pedoman dan masih berlaku hingga saat ini oleh satuan pendidikan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang sering disebut KTSP merupakan kurikulum yang ditetapkan sejak tahun 2006. Kurikulum KTSP disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang selanjutnya ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional melalui Permendiknas nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006.

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Menurut Muzamiroh (2013: 50), KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Kurikulum KTSP memiliki beberapa karakteristik, menurut pandangan Muslich (2007) dalam Muzamiroh (2013: 50), karakteristik KTSP yaitu: (1) menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik, baik secara individual maupun klaksikal; (2) berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman; (3) penyampaian

dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi; (4) guru bukan satu-satunya sumber belajar; dan (5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar. Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan dijadikan pedoman pelaksanaan program pendidikan di sekolah, sehingga kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan pendidikan. Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa KTSP merupakan kurikulum yang menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik, serta menuntut peserta didik belajar secara aktif dan guru hanya sebagai fasilitator.

2.1.3 Tes

Istilah tes diambil dari Bahasa Prancis kuno *testum*, yang berarti piring untuk menyisahkan logam-logam mulia. Artinya piring tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh sesuatu yang bernilai tinggi. Menurut Indrakusuma (1975) dalam Arikunto (2015: 46), tes adalah suatu alat atau langkah yang sistematis dan objektif untuk mendapatkan data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang dikatakan cepat dan tepat. Purwanto (2014: 63) menyatakan bahwa tes merupakan instrumen alat ukur pengumpulan data, dimana dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Ada beberapa tes yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kompetensi peserta didik. Menurut Purwanto (2014: 67), ada empat jenis tes yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi, yaitu: (1) Tes formatif, yaitu tes yang

digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti proses pembelajaran; (2) Tes sumatif, merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik atas materi yang telah disampaikan; (3) Tes diagnostik, digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi; dan (4) Tes penempatan, yaitu pengumpulan data yang diperlukan untuk menempatkan peserta didik dalam kelompok yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan beberapa jenis tes tersebut, jika dilihat dari fungsinya, maka tes sumatif memiliki fungsi yang signifikan dalam pembelajaran. Di sekolah, tes sumatif dikenal dengan istilah Ulangan Akhir Semester. Hasil UAS akan digunakan untuk mengisi nilai rapor. Pada umumnya, UAS berisi pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah diperoleh selama satu semester. Tujuan utama UAS yaitu untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu satu semester. Oleh karena itu, nilai UAS sangat menentukan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran berikutnya. Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes bentuk Ulangan Akhir Semester, merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengetahui kompetensi peserta didik.

2.1.4 Soal

Soal merupakan suatu alat yang dibuat untuk mengukur kemampuan peserta didik. Sudijono (2015: 66) mengatakan soal adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Soal yang digunakan untuk alat ukur memiliki beberapa bentuk. Menurut Arikunto (2015: 181-90)

bahwa soal objektif dibedakan menjadi lima macam, yaitu: (1) soal benar-salah (*true-false test*); (2) soal pilihan ganda (*multiple choice test*); (3) soal menjodohkan (*matching test*); (4) melengkapi (*completion test*); serta (5) tes isian (*fill in tes*).

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian ini, maka selanjutnya akan dibahas mengenai soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda merupakan soal yang dalam menjawab pertanyaan peserta didik diberi pilihan jawaban. Soal pilihan ganda memiliki struktur soal yang sistematis, menurut Sudjana (2014: 48), dilihat dari strukturnya, soal bentuk pilihan ganda terdiri atas: (1) *Stem*, pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan; (2) *Option*, sejumlah pilihan atau alternatif jawaban; (3) Kunci, jawaban yang benar atau paling tepat; dan (4) *Distractor*, jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban.

Soal pilihan ganda baik digunakan karena memiliki beberapa kelebihan. Menurut Arikunto (2015: 180) bahwa soal pilihan ganda mempunyai keunggulan yaitu: (1) mengandung lebih banyak segi-segi yang positif; (2) lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi; (3) pemeriksaannya dapat dilakukan orang lain; serta (4) pemeriksaannya tidak ada unsur subjektif yang memengaruhi.

2.1.5 Karakteristik Soal Objektif

Tes objektif biasa dikenal dengan istilah tes jawaban pendek. Tes objektif merupakan suatu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh peserta tes, dengan jalan memilih salah satu di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item, atau

dengan menuliskan jawaban berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan. Ada beberapa kelebihan yang dimiliki tes objektif.

Menurut Arikunto (2015: 180), tes objektif memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) lebih representatif mewakili isi dan luas bahan; (2) lebih cepat dan mudah cara memeriksanya; (3) pemeriksaan dapat diserahkan kepada orang lain; dan (4) dalam pemeriksaan tidak ada unsur subjektif yang memengaruhi. Kelemahan tes objektif yaitu: (1) penyusunan soal lebih rumit karena soalnya banyak dan harus teliti; (2) kerjasama antarpeserta didik pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka; (3) banyak kesempatan untuk main untung-untungan; dan (4) soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan.

Tes objektif dibagi menjadi beberapa bentuk. Menurut Sudijono (2015: 107), tes objektif dibedakan menjadi lima, yaitu: (1) tes objektif bentuk benar salah (*true-false test*); (2) tes objektif bentuk menjodohkan (*matching test*); (3) tes objektif bentuk melengkapi (*completion test*); (4) tes objektif bentuk isian (*fill in test*); dan (5) tes objektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice item test*). Berdasarkan pembatasan masalah pada penelitian ini, selanjutnya peneliti akan membahas tes objektif bentuk pilihan ganda.

Tes objektif bentuk pilihan ganda adalah tes yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya, harus dipilih salah satu atau lebih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan. Tes bentuk pilihan ganda terdiri atas beberapa struktur. Menurut Sudjana (2014: 48), dilihat dari

strukturnya, tes bentuk pilihan ganda terdiri atas: (1) *Stem*, pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan; (2) *Option*, sejumlah pilihan atau alternatif jawaban; (3) Kunci, jawaban yang benar atau paling tepat; dan (4) *Distractor*, jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban.

Tes bentuk pilihan ganda merupakan tes objektif yang paling banyak digunakan, karena banyak materi yang dapat dicakup, selain itu, lebih mudah dalam proses penilaiannya, dan lebih objektif. Tes objektif bentuk pilihan ganda memiliki banyak variasi atau model. Menurut Sudijono (2015: 119-30), ada sembilan model variasi tes objektif bentuk pilihan ganda, yaitu:

(1) Model Melengkapi Lima Pilihan

Contoh Soal:

Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan

- A. Raden wijaya
- B. Balaputradewa
- C. Sultan Hasannudin
- D. Raden fatah
- E. Ken Arok

(kunci jawaban: B)

(2) Model Asosiasi

Contoh Soal:

Untuk butir soal nomor 1 dan 2, pasangkan istilah yang terdapat di belakang huruf dengan pernyataan yang terdapat pada masing-masing soal:

A. Atlas

B. Globe

Soal:

1. Gambaran bentuk tiruan muka bumi.
2. Kumpulan peta yang dibukukan.

(kunci jawaban: A.2 dan B.1)

(3) Model Melengkapi Berganda

Contoh soal:

Berikut ini termasuk kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia:

- (1) Sriwijaya
- (2) Tarumanegara
- (3) Majapahit
- (4) Samudera Pasai

Pilihlah:

A. Bila (1), (2), dan (3) betul.

B. Bila (1) dan (3) betul.

C. Bila (2) dan (4) betul.

D. Bila hanya (4) yang betul.

E. Bila semuanya betul.

(kunci jawaban: D)

(4) Analisis Hubungan Antarhal

Contoh soal:

Minyak bumi merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

SEBAB

Pembentukan minyak bumi membutuhkan waktu yang sangat lama dari proses daur ulang fosil.

Pilihan:

- A. Pernyataan benar, alasan benar, keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat.
- B. Pernyataan benar, alasan benar, keduanya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat.
- C. Pernyataan benar, tetapi alasan salah.
- D. Pernyataan salah, tetapi alasan benar.
- E. Pernyataan dan alasan salah

(kunci jawaban: A)

(5) Model Analisis Kasus

Contoh soal:

Untuk menjawab soal berikut ini, pahami kasus-kasusnya secara cermat, kemudian jawablah soal-soal berikutnya!

“Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menjelaskan jumlah desa yang terkena dampak banjir antara bulan Desember hingga Januari 2016 mencapai 25 desa, atau meningkat 4,87 persen dibandingkan tahun 2015 periode yang sama. Meningkatnya bencana banjir antara lain disebabkan karena banyak sungai di DKI Jakarta yang mengalami pendangkalan. Di samping itu, masyarakat kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan dan masih sering membuang

sampah sembarangan. Meningkatnya bencana banjir di DKI Jakarta bukan hanya disebabkan oleh pendangkalan sungai, tetapi disebabkan

- A. Intensitas hujan tinggi
- B. Masyarakat membuang sampah sembarangan
- C. Cuaca ekstrim
- D. Banjir kiriman dari hulu
- E. Pemukiman semakin padat

(kunci jawaban: B)

(6) Model Hal Kecuali

Contoh soal:

- A. Proses pembentukan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui
- B. Sifat-sifat sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.
- C. Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Pilihan:

- 1. Minyak bumi
- 2. Batu bara
- 3. Air
- 4. Emas
- 5. Gas

(kunci jawaban: C.1)

(7) Model Hubungan Dinamik

Contoh soal:

1. (1) Kecepatan angin
(2) Tinggi ombak

Pilihan:

- A. Jika (1) naik, maka (2) naik
Jika (1) turun, maka (2) turun
- B. Jika (1) naik, maka (2) turun
Jika (1) turun, maka (2) naik
- C. Jika perubahan pada (1) tidak mempengaruhi (2)

(kunci jawaban: A)

- (8) Model Perbandingan Kuantitatif

Contoh soal:

- (1) Kecepatan angin
- (2) Tinggi ombak

Pilihan:

- (1) Jika (1) naik, maka (2) naik
Jika (1) turun, maka (2) turun
- (2) Jika (1) naik, maka (2) turun
Jika (1) turun, maka (2) naik
- (3) Jika perubahan pada (1) tidak mempengaruhi (2)

(kunci jawaban: A)

(9) Model Pemakaian Gambar

Soal menggunakan bantuan media berupa gambar yang berkaitan dengan pertanyaan yang akan ditanyakan dalam soal tersebut.

Contoh soal:



Berdasarkan gambar tersebut, candi pada gambar dibangun oleh

- A. Patih Gajah Mada
- B. Raden Arjuna
- C. Fatahillah
- D. Raja Samaratungga
- E. Ken Arok

(kunci jawaban: D)

Berdasarkan model variasi bentuk pilihan ganda yang cocok diterapkan untuk pesert didik sekolah dasar yaitu model melengkapi pilihan, analisis kasus, dan pemakain gambar. Dalam membuat tes objektif bentuk pilihan ganda, harus memerhatikan aspek-aspek penyusunan soal yang baik. Menurut Depdiknas (2008: 5-6), ada tiga aspek dalam menyusun soal bentuk pilihan ganda, yaitu:

Aspek materi, yaitu materi yang digunakan dalam membuat tes harus disesuaikan sesuai kebutuhan peserta didik. Dari segi materi yang perlu diperhatikan yaitu: “(1) soal harus sesuai dengan indikator; (2) materi yang

ditanyakan sesuai dengan kompetensi; (3) pilihan jawaban homogen dan logis; dan (4) kunci jawaban hanya satu”.

Aspek konstruksi, yaitu dalam membuat tes harus memerhatikan beberapa aspek penyusun soal, aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

(1) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas; (2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja; (3) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban; (4) Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda; (5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi; (6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi; (7) Panjang pilihan jawaban relatif sama; (8) Pilihan jawaban-jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya; (9) Pilihan jawaban yang terbentuk angka/waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologisnya; serta (10) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal yang sebelumnya.

Aspek Bahasa/budaya, yaitu dalam membuat tes harus menggunakan Bahasa yang baik, aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

(1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia; (2) Menggunakan bahasa yang komunikatif; (3) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, dan (4) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap soal objektif memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga guru dalam menggunakan bentuk soal tes objektif harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai terhadap peserta didik. Kemudian dalam membuat tes objektif harus memerhatikan aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya, agar menghasilkan soal tes objektif yang baik.

2.1.6 Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan kegiatan untuk mengetahui kualitas soal yang telah dibuat. Menurut Nitko (1996) dalam Depdiknas (2008: 1), menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban peserta didik untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.

Tujuan analisis butir soal adalah mengkaji dan menelaah setiap butir soal, agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan.

Kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat. Menurut Anastasi dan Urbani (1997) dalam Depdiknas (2008: 1), ada beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan analisis butir soal, yaitu: (1) dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang digunakan; (2) sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa di kelas; (3) mendukung penulisan butir soal yang efektif; (4) secara materi dapat memperbaiki tes di kelas; dan (5) meningkatkan validitas dan reliabilitas soal.

Kegiatan analisis butir soal dapat dilakukan dengan beberapa cara dan teknik, di antaranya dapat menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik tersebut masing-masing memiliki keunggulan dan kekurangan. Oleh karena

itu dalam menganalisis butir soal bisa menggunakan sesuai kebutuhan, atau agar hasil analisis butir soal maksimal dapat menggunakan teknik penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Urainya sebagai berikut:

2.1.6.1 Analisis Butir Soal secara Kualitatif

Pada prinsipnya analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal (tes tertulis, perbuatan, dan sikap). Penelaahan ini biasanya dilakukan sebelum soal digunakan/diujikan. Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskorannya.

Menurut Depdiknas (2008: 3), ada dua cara yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif, yaitu teknik moderator dan panel. Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang di dalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli seperti guru yang mengajarkan materi, ahli materi, penyusun/pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa.

Teknik panel merupakan suatu teknik menelaah butir soal yang setiap butir soalnya ditelaah berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penyekoran yang dilakukan oleh beberapa penelaah. Soal yang telah dianalisis dan memenuhi persyaratan dari segi materi, konstruksi, dan bahasa/budaya, selanjutnya dapat digunakan sebagai soal ulangan. Kemudian, hasil ulangan dianalisis kembali untuk memperoleh informasi mengenai materi yang masih sulit dipahami peserta didik.

Analisis butir soal secara kualitatif juga dilakukan berkaitan dengan validitas soal. Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur. Menurut Anastasi dan Urbani (1997) dalam Purwanto (2014: 114), validitas berhubungan dengan apakah tes mengukur apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik dia melakukannya.

Menurut Purwanto (2014: 120-8), validitas digolongkan atas validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk. Uraianya sebagai berikut:

(1) Validitas Isi

Validitas isi adalah pengujian validitas yang dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir soal ulangan mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur. Kriteria yang menjadikan dasar pengujian validitas isi adalah kisi-kisi yang direncanakan. *Review* dilakukan untuk menjaga agar materi butir soal yang dikembangkan tidak berbeda dari kisi-kisi. Soal tes dikatakan valid (*logically validity*), apabila setelah mencermati butir soal yang ditulis sudah sesuai kisi-kisi.

(2) Validitas Kriteria

Validitas kriteria adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan membandingkan tes dengan kriteria eksternal tertentu diluar tes. Berdasarkan kriteria yang digunakan sebagai dasar pengujian, validitas dibedakan menjadi validitas konkruen dan prediktif. Validitas konkruen (*concurrent related validity*) yaitu validitas menggunakan kriteria eksternal yang telah ada saat pengujian tes dilakukan. Kemudian validitas

prediktif (*predictive related validity*) adalah pengujian validitas menggunakan kriteria eksternal yang belum ada saat tes dikembangkan.

(3) Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan melihat kesesuaian konstruksi butir soal yang ditulis dengan kisi-kisinya. Menguji validitas konstruk dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: (1) menelaah butir soal; (2) meminta pertimbangan ahli; (3) konvergensi dan kriminabilitas; (4) *multitrait-multimethod*; dan (5) analisis faktor.

2.1.6.2 Analisis Butir Soal secara Kuantitatif

Analisis butir soal secara kuantitatif maksudnya adalah penelaahan butir soal didasarkan pada data empirik dari butir soal yang bersangkutan. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diujikan. Menurut Purwanto (2014: 99-108), karakteristik butir soal yang perlu diuji meliputi: (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) tingkat kesukaran, (4) daya pembeda, dan (5) efektivitas pengecoh. Uraian sebagai berikut:

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur. Validitas berfungsi untuk mengukur suatu item tes. Validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki butir item soal yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tes dalam mengukur butir item tersebut. Validitas sebuah butir soal dapat dikatakan telah memiliki validitas yang tinggi atau dikatakan valid, jika skor-skor pada butir item yang bersangkutan

memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya, atau dalam bahasa statistik ada korelasi positif yang signifikan antara skor item dan skor totalnya. Skor total berkedudukan sebagai variabel terikat sedangkan skor item sebagai variabel bebas.

Kemudian untuk mengetahui validitas item soal yang valid atau tidak, dapat menggunakan teknik korelasi sebagai teknik analisisnya. Butir item dapat dinyatakan valid, apabila skor item yang bersangkutan terbukti mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan skor totalnya (Sudijono 2015: 184).

Untuk soal-soal bentuk objektif, skor untuk item biasa diberikan nilai 1 (untuk item yang dijawab benar), dan 0 (untuk item yang dijawab salah), sedangkan skor total selanjutnya merupakan jumlah dari skor semua item yang membangun soal tersebut (Arikunto 2015: 90).

Reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keajegan tes apabila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel, apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama (Sudjana 2014: 148).

Untuk mengukur reliabilitas butir soal dapat menggunakan beberapa pendekatan, pendekatan yang digunakan untuk mengukur tes hasil belajar bentuk uraian dan objektif berbeda. Menurut Sudijono (2015: 213), ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas tes objektif, yaitu pendekatan *single test-single trial*, pendekatan *test-retest*, dan pendekatan *alternate form*.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas banyak alternatif metode yang dapat digunakan. Metode-metode ini secara garis besar dikelompokkan menjadi

dua kelompok berdasarkan perbedaannya dalam mendefinisikan reliabilitas. Menurut Purwanto (2014: 155-75), definisi reliabilitas yaitu, Reliabilitas sebagai stabilitas eksternal, memandang bahwa tes hasil belajar dikatakan reliabel apabila diujikan beberapa kali akan memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten. Metode yang digunakan adalah tes ulang dan paralel.

Kemudian reliabilitas sebagai konsistensi internal. Tes hasil belajar dikatakan reliabel apabila di antara butir tes hasil belajar memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pada kelompok ini dibedakan menjadi dua, yaitu jika butir genap menggunakan metode belah dua, metode Flanagan, dan metode Rulon. Sedangkan jika butir ganjil menggunakan metode Kuder Richardson, Hoyt, dan Alpha Cronbach.

Tingkat kesukaran dapat diidentifikasi sebagai proporsi peserta didik mengikuti tes yang menjawab benar. Nilai tingkat kesukaran butir soal merentang dari 0 sampai 1. Tingkat kesukaran sebuah butir soal sama dengan 0 (nol) terjadi, jika semua peserta didik menjawab salah, sedangkan tingkat kesukaran sama dengan 1 (satu) jika semua peserta didik menjawab butir soal tersebut dengan benar. Semakin tinggi indeks tingkat kesukaran, semakin rendah butir soal tersebut.

Dalam menentukan proporsi tingkat kesukaran soal tes, sebaiknya seimbang. Maksudnya, jika ada soal tes IPS bentuk pilihan ganda sejumlah 60 soal, maka proporsinya yaitu 20 butir soal tingkat kesukaran mudah, 20 soal tingkat kesukaran sedang, dan 20 soal tingkat kesukaran sulit (Sudjana 2014: 135).

Daya pembeda adalah kemampuan butir soal membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Menurut Arikunto (2015: 226), angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, yang berkisar 0,00-1,00. Pada indeks diskriminasi, dikenal tanda negatif (-).

Jika butir soal memiliki indeks diskriminasi dengan tanda positif (+), maka butir soal telah memiliki daya beda, karena peserta didik yang termasuk kategori pandai banyak yang menjawab benar. Jika butir soal memiliki indeks diskriminasi sama dengan 0,00, maka butir soal tidak memiliki daya pembeda. Jika butir soal memiliki indeks diskriminasi dengan tanda negatif (-), maka butir soal tersebut lebih banyak dijawab dengan benar oleh peserta didik kelompok bawah (bodoh) daripada peserta didik kelompok atas (pandai), tetapi jika indeks diskriminasi memiliki tanda (+), maka butir soal lebih banyak dijawab dengan benar oleh kelompok atas (pandai) (Sudijono 2015: 388).

Efektivitas pengecoh yang juga dikenal dengan penyesat atau penggoda merupakan pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban. Pengecoh bukan sekedar pelengkap pilihan jawaban, tetapi dibuat untuk menyesatkan peserta didik agar tidak memilih jawaban yang benar. Agar dapat berfungsi dengan baik, pengecoh dibuat semirip mungkin dengan kunci jawaban. Pengecoh dikatakan efektif apabila ada peserta didik yang terkecoh memilihnya.

Tujuan utama pemasangan pengecoh pada setiap butir soal adalah, agar dari sekian banyak peserta tes yang mengikuti tes ada yang tertarik untuk memilihnya. Sebab mereka mengira bahwa pengecoh yang peserta tes pilih itu, merupakan jawaban yang benar. Tentu saja, semakin banyak peserta tes yang

memilih jawaban pengecoh, pengecoh tersebut berfungsi dengan baik (Sudijono, 2015: 410).

Analisis butir soal secara kuantitatif juga dapat dilakukan menggunakan komputer. Analisis butir soal menggunakan komputer akan lebih praktis dan akurat daripada secara manual. Ada banyak program yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal, program-program tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh sebab itu, peneliti dapat menggunakan program sesuai kebutuhan dan tujuan penelitiannya.

Salah satu program yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal yaitu Anates V4. Anates V4 merupakan sebuah program aplikasi komputer yang berfungsi untuk menganalisis butir soal. Program ini sangat bermanfaat khususnya bagi para pemerhati evaluasi pendidikan. Ada dua fasilitas yang dapat digunakan dari program Anates V4, yang pertama yaitu penyekoran data, meliputi memasukkan skor data hasil tes dan membobot skor data sesuai yang dibutuhkan. Kemudian fasilitas yang kedua yaitu pengolahan data, meliputi reliabilitas, kelompok unggul dan asor, daya pembeda, tingkat kesukaran, korelasi skor butir soal dengan skor total, dan kualitas pengecoh (Prawira 2008: 1).

Pendekatan modern yaitu, analisis butir soal secara modern menggunakan penelaahan butir soal dengan menggunakan *Item Response Theory* (IRT) atau teori jawaban butir soal. Dalam melaksanakan analisis menggunakan IRT memiliki beberapa keuntungan. Menurut Hableton dan Swaminathan (1985) dalam Depdiknas (2008: 19), ada tiga keuntungan IRT, yaitu: asumsi banyak soal yang diukur pada trait yang sama, asumsi pada populasi tingkat kesukaran, daya

pembeda merupakan independen sampel yang menggambarkan untuk tujuan kalibrasi soa, dan statistik yang digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan siswa diperkirakan dapat terlaksana.

2.1.7 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom sebenarnya merupakan hasil kelompok penilai di Universitas yang terdiri dari B.S. Bloom Editor M.D. Engelhart, E. Furst, W.H. Hill, dan D.R Krathwohl, yang kemudian didukung oleh Ralph W. Tyler. Ada tiga ranah yang terletak pada tingkatan kedua yang selanjutnya disebut taksonomi, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*) (Arikunto 2015: 130).

Berdasarkan pembatasan masalah pada penelitian ini, selanjutnya hanya akan dibahas mengenai ranah kognitif, karena peneliti akan menganalisis butir soal dilihat dari ranah kognitifnya. Ranah kognitif yaitu proses belajar peserta didik yang melibatkan kognisi, maksudnya proses belajar peserta didik meliputi kegiatan penerimaan stimulus dari guru, kemudian menyimpan stimulus yang diperoleh di otak, untuk selanjutnya diolah menjadi sebuah informasi, kemudian menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan sebuah permasalahan. Guru perlu membantu peserta didik mengembangkan metode penyelesaian masalah yang akan menghasilkan pemecahan masalah secara tepat (Kuswana 2012: 30). Tingkatan hasil belajar kognitif disusun mulai dari yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi atau kompleks.

Menurut Purwanto (2014: 50-1), ada enam tingkatan hasil belajar kognitif, yaitu: (1) hafalan (*knowledge* atau C1), kemampuan mengingat kembali

fakta yang disimpan dalam otak untuk digunakan merespon suatu masalah; (2) pemahaman (*comprehension* atau C2), kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta; (3) penerapan (*application* atau C3), kemampuan untuk memahami aturan, hukum, dan rumus untuk memecahkan masalah; (4) analisis (*analysis* atau C4), kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur; (5) sintesis (*synthesis* atau C5), kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan; dan (6) evaluasi (*evaluation* atau C6), kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaian.

Dari enam tingkat ranah kognitif tersebut, ranah yang cocok diterapkan pada peserta didik tingkat SD adalah ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Kemudian untuk tingkat analisis, sintesis, dan evaluasi baru dapat diterapkan pada jenjang pendidikan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi secara bertahap (Arikunto 2015: 134).

2.1.8 Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD

Menurut Jarolimek (1967) dalam Soewarso (2013: 1), Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering disebut dengan istilah IPS adalah ilmu yang mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Artinya, IPS dalam pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari cara bersosialisasi manusia dengan sesamanya serta lingkungan di sekitarnya. Manusia sebagai makhluk sosial harus bisa beradaptasi secara baik dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, manusia perlu mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik sejak dini.

Menurut Winataputra. dkk (2009: 1), IPS merupakan pembelajaran terpadu di SD, yang kemudian terkorelasi di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), yang di dalamnya mencakup materi geografi, sejarah, dan ekonomi. Selanjutnya IPS di Sekolah Menengah Umum (SMU), terdiri atas mata pelajaran geografi, sejarah, antropologi, ekonomi, dan tata negara. Maksudnya dalam jenjang pendidikan yang berbeda, proses pembelajaran IPS di sekolah dilaksanakan dengan cara yang berbeda. Pada jenjang tingkat SD, bentuk pembelajarannya terpadu dan pada tingkat SLTP sampai SMU, proses pembelajaran terpisah sesuai disiplin ilmu masing-masing. Tujuan utama program pendidikan IPS adalah menyiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Selain itu ada beberapa tujuan lain dari program pendidikan IPS. Menurut Soewarso (2013: 4-5), tujuan program pendidikan IPS yaitu: (1) peserta didik dapat menerapkan bahan, informasi, dan kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungan menjadi lebih bermakna; (2) peserta didik dapat lebih tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab; dan (3) peserta didik dapat mempertimbangkan rasa toleransi dan persaudaraan sesama manusia dan lingkungan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, mekanisme penyusunan soal UAS gasal tahun ajaran 2015/2016 dimulai dari memutuskan penyusun soal. Penyusun soal IPS kelas IV Dabin I diputuskan saat rapat kepala sekolah, ketua dabin menunjuk Susmiarsih, S.Pd., guru kelas IV SD Negeri Randugunting 3 sebagai penyusun soal IPS. Selanjutnya penyusun soal diberikan pembekalan mengenai penyusunan soal yang

baik, sebelum mereka membuat soal dan mengumpulkan soal kepada kordinator UAS maksimal 3 minggu sebelum UAS gasal dilaksanakan.

Untuk mencapai tujuan program pendidikan IPS secara maksimal, perlu diperhatikan berbagai aspek pendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh aspek dalam pembelajaran IPS yang perlu diperhatikan yaitu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Setiap jenjang tingkatan kelas di SD mempunyai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berbeda, sehingga perlu dalam pembelajaran perlu disesuaikan. Berdasarkan pembatasan masalah penelitian ini yang mengkaji analisis butir soal mata pelajaran IPS kelas IV, selanjutnya akan dijelaskan mengenai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS kelas IV, yang disajikan pada Tabel 2.1 dan 2.2, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Semester 1

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Memahami sejarah kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana. 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
	<p>lingkungan setempat.</p> <p>1.4 Menghargai keberagaman suku bangsa budaya setempat.</p> <p>1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah lingkungan setempat, dan menjaga kelestariannya.</p> <p>1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.</p>

Tabel 2.2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Semester 2

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	<p>2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya.</p> <p>2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam Kompetensi Dasar (KD) meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakan.</p> <p>2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.</p>

(Sapriya 2015: 197-8)

Berdasarkan kajian tersebut, peserta didik kelas IV diberi pembelajaran untuk memahami kenampakan alam di sekitarnya, baik dari segi keberagaman budaya, teknologi, serta sumber daya yang ada di lingkungannya.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian analisis butir soal telah banyak dikaji dan dilakukan. Hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut, baik yang bermaksud melengkapi maupun yang baru. Berikut beberapa hasil penelitian tentang analisis butir soal yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian:

- (1) Haryana dari *Associate Professor and Principal, T. R. College of Education, Sonapat*, pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul “*Test Item Analysis and Relationship Between Difficulty Level and Discrimination Index of Test Items in an Achievement Test in Biology*”, menjelaskan

The findings of item analysis on 120 test items can be understood by developing histograms for difficulty index and discrimination index of test items. In histogram-1, showing difficulty indices for 120 items, only one item falls below .20 while eighteen items falls in the range of 0.20 to 0.50 of difficulty index. A total of 94 items (78%) are in the range of 0.51 to 0.80 and seven items are found to be very easy with difficulty value of above 0.80. One very difficult and seven very easy test items were rejected for the final draft of achievement test.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 120 soal analisis ujian dapat dipahami dengan mengembangkan histogram untuk indeks kesulitan dan perbedaan indeks soal ujian. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks kesulitan untuk 120 soal, hanya ada satu soal yang berada di bawah 0,20,

sementara delapan belas soal berada pada rentang 0.20, sampai 0.50 indeks kesukaran. Sebanyak 94 (78%) soal pada rentang 0,51-0.80 dan ditemukan tujuh soal sangat mudah dengan nilai kesukaran di atas 0.80. Satu soal sangat sulit dan tujuh soal sangat mudah ditolak, untuk daftar akhir pencapain tes.

- (2) Metha dan Mokhasi dari *Institute of Medical Sciences and Research Centre, Bangalore*, melakukan penelitian pada tahun 2014 yang berjudul “*Item Analysis of Multiple Choice Questions-An Assessment of the Assessment Tool*”, menjelaskan

“Difficulty index of 31(62%) items were in the acceptable range (p value 30-70%), 16 (32%) items were too easy (p value >70%) and 3 (6%) items were too difficult (p value <30%). Discrimination index of 26 (52%) items were excellent (d value>0.35), 9(18%) items were good (d value 0.20-0.34) and 15 (30%) items were poor (d value<0.2%). A total of fifty items had 150 distractors. Among these, 53 (35.3%) were nonfunctional distractors, 38 (18.6%) were functional distractors and 69 (46.06%) had nil response i.e. not attempted by any student. On the basis of non-functional distractors, distractor effectiveness of each item was assessed. Inter-relationship between these indices was analysed”.

Hasil penelitian ini yaitu, indeks kesulitan dari 31 (62%) soal dapat diterima (nilai p 30-70%), 16 (32%) soal yang terlalu mudah, (nilai p > 70%) dan 3 (6%) soal yang terlalu sulit (nilai p <30%). Indeks diskriminasi dari 26 (52%) soal sangat baik (nilai d > 0,35), 9 (18%) soal yang baik (nilai d 0,20-0,34) dan 15 (30%) soal yang kurang baik (nilai d <0,2%). Sebanyak lima puluh item memiliki 150 pengecoh. Antara lain, 53 (35,3%) soal pengecoh tidak berfungsi, 38 (18,6%) soal pengecoh

berfungsi, dan 69 (46,06%) memiliki respon nihil yaitu tidak dijawab oleh setiap peserta didik. Atas dasar pengecoh tidak berfungsi, efektivitas jebakan dari setiap item dinilai. Hubungan timbal balik antara indeks tersebut dianalisis.

- (3) Kurniawan dari Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2015 melakukan penelitian berjudul “*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, soal pilihan ganda yang dianalisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah kognitifnya yaitu terdapat 7 (28%) soal berkategori C1, 17 (68%) soal berkategori C2, dan 1 (4%) soal berkategori C3. Kualitas soal pilihan ganda ditinjau dari aspek validitasnya yaitu terdapat 2 (8%) soal berkategori sangat signifikan, 8 (32%) soal berkategori signifikan, dan 15 (60%) soal berkategori tidak signifikan. Penghitungan aspek reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,68 dengan kriteria rendah. Aspek tingkat kesukarannya yaitu terdapat 17 (68%) soal berkategori mudah, 7 (28%) soal berkategori sedang, dan 1 (4%) soal berkategori sukar. Aspek daya pembedanya yaitu terdapat 7 (28%) soal berkategori baik, 7 (28%) soal berkategori cukup, 10 (40%) soal berkategori jelek, dan 1 (4%) soal berkategori jelek sekali. Aspek efektivitas pengecohnya yaitu terdapat 11 (44%) soal berkategori efektif dan 14 (56%) soal berkategori jelek.

Pelaksanaan tes tergolong cukup baik, karena adanya faktor suasana ruang kelas yang kurang tenang dan posisi duduk yang berdekatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis butir soal dapat mendeteksi kekurangan pada butir soal. Oleh karena itu, penyusunan soal sebaiknya melalui tahapan analisis butir soal.

- (4) Wahyuningrum dari Universitas Muhammadiyah Purworejo, pada tahun 2014 melakukan penelitian berjudul "*Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri Kledung Kradenan Banyuwirip Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*". Hasilnya menunjukkan bahwa (1) tingkat kesukaran butir soal dari keseluruhan butir soal yang memenuhi persyaratan kelayakan sebesar 70%; (2) daya pembeda butir soal dari keseluruhan butir soal yang memenuhi syarat daya pembeda sebesar 76%; serta (3) validitas butir soal pilihan ganda yang mempunyai validitas cukup sebesar 31,4%, validitas rendah sebesar 22,9% dan validitas sangat rendah sebesar 45,7%, sedangkan validitas isi soal esai dan uraian mempunyai kesejajaran terhadap kurikulum sebesar 86,7%, butir soal yang tidak mempunyai kesejajaran terhadap kurikulum sebesar 13,3%, dan untuk reliabilitas butir soal dengan menggunakan rumus KR-20 adalah 1,0277 dan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus KR21 adalah 1,0271 dengan arti reliabilitas butir soal pilihan ganda memiliki korelasi yang tinggi, sedangkan reliabilitas butir soal esai menggunakan rumus Alpha sebesar -0,140 dengan arti reliabilitas soal esai kolerasinya sangat rendah,

dan reliabilitas butir soal uraian sebesar 0,416 itu berarti reliabilitas soal uraian memiliki kolerasi sedang. Butir soal yang memenuhi syarat tes yang baik sebesar 44% dan yang tidak memenuhi persyaratan sebesar 56%.

- (5) Wahyuningsih dari Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2015 melakukan penelitian berjudul "*Analisis Butir Soal Tes Objektif Buatan Guru Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Sma Negeri 1 Mlati Tahun Ajaran 2013/2014*". Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) Soal yang termasuk dalam kriteria valid berjumlah 12 butir (24%) sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 38 butir (76%); (2) Berdasarkan reliabilitas, soal masuk dalam kategori reliabilitas rendah karena bernilai 0,506; (3) Soal yang termasuk dalam kriteria sukar berjumlah 10 butir (20%), sedang berjumlah 20 butir (40%) dan mudah berjumlah 20 butir (40%); (4) Soal yang memiliki daya beda tidak baik berjumlah 14 butir (28%), cukup baik berjumlah 17 butir (38%) dan butir soal yang masuk kategori baik berjumlah 19 butir (38%); serta (5) Dilihat dari tingkat efektivitas pengecohnya, soal yang pengecohnya berfungsi cukup baik berjumlah 1 soal (2%), kurang baik berjumlah 21 butir (42%) dan tidak baik berjumlah 28 soal (56%). Keseluruhan soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Mlati Tahun Ajaran 2013/2014 sebagian besar termasuk kriteria cukup baik. Hanya sebagian kecil soal yang bisa direvisi alternatif jawaban dan diperbaiki pada bagian tingkat pengecohnya. Sementara soal yang bisa

masuk bank soal tidak ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus lebih meningkatkan kemampuan menyusun soal yang baik, agar dihasilkan soal yang berkualitas.

- (6) Amalia dari Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2012 melakukan penelitian berjudul “*Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan validitasnya, butir soal valid sebesar 87,5% untuk soal seri A; 95% untuk soal seri B; 75% untuk soal seri C; 82,5% untuk soal seri D; dan 75% untuk soal seri E; (2) berdasarkan reliabilitasnya, soal tersebut memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi yaitu soal seri A sebesar 0,833; soal seri B sebesar 0,843; soal seri C sebesar 0,803; soal seri D sebesar 0,785; dan soal seri E sebesar 0,768; (3) berdasarkan tingkat kesukarannya, soal dengan tingkat kesukaran sedang adalah 62,5% untuk soal seri A; 70% untuk soal seri B; 65% untuk soal seri C; 52,5% untuk soal seri D; dan 47,5% untuk soal seri E; (4) berdasarkan daya pembedanya, soal dengan daya pembeda baik yaitu 55% untuk soal seri A; 60% untuk soal seri B; 57,5% untuk soal seri C; 55% untuk soal seri D; dan 57,5% untuk soal seri E; serta (5) berdasarkan efektivitas penggunaan *distractor*, soal dengan *distractor* yang berkualitas sangat baik sebesar 62,5% untuk soal seri A; 37,5% untuk soal seri B; 40% untuk soal seri C; 50% untuk soal seri D; dan 35% untuk soal seri E.

- (7) Sutrisno dari Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2014 melakukan penelitian berjudul "*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 Mata Pelajaran PKN Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Depok Kabupaten Sleman*". Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) dalam hal tingkat kesukaran, terdapat 35 dari 50 (70%) butir soal dikategorikan mudah, 12 dari 50 (24%) butir soal dikategorikan sedang, dan 3 dari 50 (6%) butir soal dikategorikan sukar; (2) dalam hal daya pembeda, butir soal dengan daya pembeda tinggi terdapat 5 dari 50 (10%) butir soal, butir soal dengan daya pembeda sedang terdapat 28 dari 50 (56%), dan butir soal dengan daya pembeda rendah terdapat 17 dari 50 (34%); serta (3) dalam hal efektivitas opsi pengecoh, butir soal dengan pengecoh yang dikategorikan berfungsi terdapat 69 dari 150 (46%) pengecoh, dan butir soal dengan pengecoh yang dikategorikan tidak berfungsi terdapat 81 dari 150 (54%) pengecoh.
- (8) Purwanti dari Universitas Negeri Yogyakarta, melakukan penelitian pada tahun 2014 yang berjudul "*Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Menggunakan Microsoft Office Excel 2010*". Hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa: (1) butir soal pilihan ganda yang valid sebanyak 19 (63,33%) butir soal, soal yang tidak valid ada 11 (36,67%) butir soal, soal uraian yang valid ada 3 (75%) butir soal, yang tidak valid ada 1 (25%) butir soal; (2) indeks reliabilitas soal pilihan ganda menunjukkan angka 0,660, uraian sebesar 0,50, sehingga tidak reliabel; (3) untuk bentuk soal pilihan ganda terdapat

4 (13,33%) butir soal berkategori sukar, 9 (30%) butir soal berkategori sedang, dan 16 (56,67%) butir soal berkategori mudah, untuk tingkat kesukaran bentuk soal uraian, terdapat 4 (100%) butir soal berkategori sedang; (4) butir soal pilihan ganda dengan daya pembeda jelek 7 (23,33%) butir soal, cukup baik 7 (23,33%) butir soal, baik 10 (33,33%) butir soal, baik sekali 6 (20%) butir soal, bentuk soal uraian dengan daya pembeda jelek 1 (25%) butir soal, cukup 1 (25%) butir soal, dan baik sekali 2 (50%) butir soal; serta (5) bentuk soal pilihan ganda yang termasuk soal dengan pengecoh yang berkualitas 3 (10%) butir soal memiliki pengecoh sangat baik, 10 (33,33%) butir soal baik, 11 (36,67%) butir soal cukup, 4 (13,33%) butir soal kurang baik, dan 2 (6,67%) butir soal tidak baik.

- (9) Rahayu dan Sudikin dari Universitas Jember, pada tahun 2013 melakukan penelitian berjudul “*Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda pada Soal Ulangan Tengah Semester Ganjil Bentuk Pilihan Ganda Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*”. Hasil penelitian tersebut yaitu, soal buatan guru belum memenuhi syarat proporsi tingkat kesukaran soal yang seimbang. Dari 40 soal buatan guru, ternyata hanya terdapat 7 soal yang termasuk dalam kategori sukar. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan mengenai tingkat kesukaran soal, peneliti mendapat data hasil mengenai besarnya tingkat kesukaran soal pilihan ganda mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 5 Jember semester ganjil tahun ajaran 2012/2013

buatan guru ialah 7:24:9 atau (17,5%:60%:22,5%) unuk kategori jumlah soal sukar, sedang, dan mudah.

- (10) Mujiyanto dari Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2007 melakukan penelitian berjudul “*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VIII Semester Gasal Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2006/2007*”. Hasil penelitian tersebut yaitu soal pilihan ganda belum baik dan soal *essay* hasilnya baik. Dilihat dari segi validitasnya, dari 45 soal hanya 4 soal yang dinyatakan valid. Dilihat dari segi reliabilitasnya, soal sudah reliabel. Dilihat dari daya pembedanya, terdapat 24 (53%) soal jelek, 12 (27%) soal cukup, 9 (20%) soal baik. Dilihat dari tingkat kesukarannya, terdapat 4 (9%) soal sukar, 21 (47%) soal sedang, dan 20 (44%) soal mudah. Dilihat dari efektivitas distraktornya, terdapat 11 (24%) soal berfungsi dengan baik dan 34 (76%) soal tidak berfungsi dengan baik. Soal *essay* dapat dikatakan baik, karena sudah mampu mengukur semua kompetensi dasar.
- (11) Pamilu dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, pada tahun 2014 melakukan penelitian berjudul “*Analisis Butir Soal Tes Pada Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2013/2014*”. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) validitas soal Ulangan Akhir Semester Gasal termasuk pada kategori baik, karena 22 (57,7%) dinyatakan valid; (2) nilai reliabilitas untuk pilihan ganda diketahui koefisien reliabilitasnya sebesar 0,469, untuk

soal uraian diketahui sebesar 0,112, sehingga soal UAS tersebut dinyatakan belum reliabel; (3) tingkat kesukaran soal termasuk dalam kategori mudah, karena 23 (51,1%) butir soal termasuk kategori mudah; (4) daya pembeda soal yang termasuk jelek sebanyak 21 butir soal, 10 butir soal termasuk sedang, 10 butir soal termasuk baik, dan 4 butir soal dalam kategori negatif; serta (5) efektivitas pengecoh belum baik, karena hanya 40,66% pengecoh yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, ada beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya, yaitu: (1) mengkaji analisis butir soal; (2) menguji validitas; (3) menguji reliabilitas; (4) menguji tingkat kesukaran; (5) menguji daya pembeda; dan (6) menguji pengecoh. Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu: (1) jenjang pendidikan; dan (2) bidang kajian mata pelajaran.

Data yang diperoleh dari penelitian terdahulu, nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam proses penelitian. Tujuan penelitian ini salah satunya untuk menyempurnakan penelitian yang telah ada. Kegiatan penelitian yang berkelanjutan diharapkan dapat digunakan sebagai alat kontrol dan menjadikan pendidikan lebih berkualitas.

2.3 Kerangka Berpikir

Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil dari evaluasi akan digunakan sebagai alat ukur dan

juga alat pertimbangan guru dalam menentukan kebijakan dan tindak lanjut terhadap peserta didiknya. Salah satu alat evaluasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah tes.

Tes merupakan alat evaluasi yang berisi soal-soal pertanyaan mengenai materi yang telah diperoleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, tes yang sering digunakan adalah tes sumatif, yaitu seperti ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Tes yang digunakan harus berkualitas baik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis butir soal untuk menguji kualitas soal yang akan digunakan.

Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Soal yang bermutu yaitu soal yang dapat memberi informasi akurat sesuai dengan tujuannya, sehingga dapat diketahui peserta didik yang telah menguasai materi dan yang belum. Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yaitu menguji kualitas soal dari segi materi, konstruksi, bahasa atau budaya, serta ranah kognitifnya. Analisis secara kuantitatif yaitu menguji soal dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

Pada tanggal 7-12 Desember 2015, seluruh siswa SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal telah melaksanakan kegiatan UAS gasal. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Neti Widayanti, S.Pd., ketua Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal pembentukan tim penyusun soal diputuskan pada hasil rapat kepala sekolah tanggal 18 Agustus 2015. Salah satu hasil rapat tersebut menginformasikan bahwa soal UAS mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV disusun oleh Susmiarsih, S.Pd., guru kelas IV SD Negeri Randugunting 3. Selanjutnya hasil wawancara dengan Susmiarsih, S.Pd., pada tanggal 19 Januari 2016, diperoleh informasi bahwa soal yang dibuat hanya disesuaikan dengan kisi-kisi dan belum dilakukan analisis butir soal, sehingga belum diketahui kualitas butir soal yang telah disusun.

Berikut diagram yang menggambarkan kegiatan analisis pada butir soal UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, tahun ajaran 2015/2016, sebagai berikut:



Diagram 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 5

PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dalam penelitian. Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran hasil penelitian. Uraianya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Simpulan diperoleh dari kajian teori yang didukung dengan adanya hasil analisis dan mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Simpulan penelitian ini yaitu:

- (1) Kualitas butir soal UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal masih kurang baik, sehingga perlu direvisi.
- (2) Mekanisme penyusunan UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal sudah cukup baik, karena penyusun soal ditunjuk langsung oleh Kepala Dabin.
- (3) Pelaksanaan UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tergolong sudah cukup baik, meskipun ada peserta tes yang ramai saat UAS, sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh
- (4) Kisi-kisi yang digunakan pada UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran

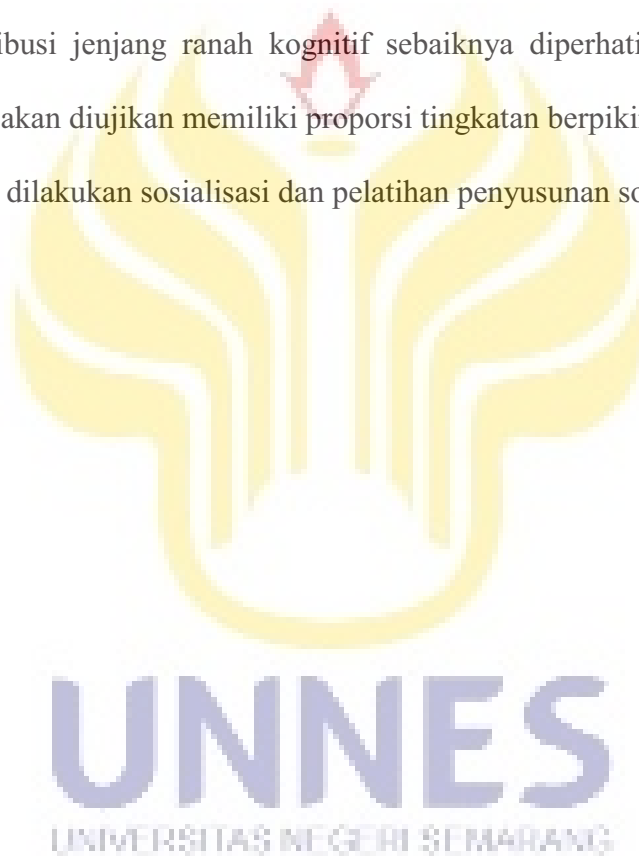
2015/2016 tidak mencantumkan institusi, kurikulum yang digunakan, tingkat kesukaran, dan ranah kognitif, sehingga kisi-kisi soal tersebut perlu disesuaikan dengan format kisi-kisi soal yang benar.

- (5) Kualitas butir soal UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, berkategori sangat tinggi.
- (6) Distribusi jenjang ranah kognitif yang terukur pada soal UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yaitu, terdapat 14 (56%) soal berkategori C1, 8 (32%) soal berkategori C2, dan 3 (12%) soal berkategori C3.
- (7) Kualitas soal UAS gasal mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, ditinjau dari aspek validitas yaitu 0 (0%) soal berkategori sangat signifikan, 7 (28%) soal berkategori signifikan, dan 18 (72%) soal berkategori tidak signifikan. Ditinjau dari aspek reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,55 dengan kriteria rendah, karena kurang dari batas reliabilitas (0,70). Ditinjau dari aspek tingkat kesukaran, terdapat 11 (44%) soal berkategori mudah, 7 (28%) soal berkategori sedang, dan 7 (28%) soal berkategori sukar. Ditinjau dari aspek daya pembeda, terdapat 6 (24%) soal berkategori baik, 12 (48%) berkategori cukup, dan 7 (28%) soal berkategori jelek. Ditinjau dari aspek efektivitas pengecoh, terdapat 12 (48%) soal berkategori efektif dan 13 (52%) soal berkategori tidak efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Penyusunan soal sebaiknya melalui tahapan analisis butir soal, khususnya analisis secara logis dan rasional.
- (2) Distribusi jenjang ranah kognitif sebaiknya diperhatikan, sehingga soal yang akan diujikan memiliki proporsi tingkatan berpikir yang baik.
- (3) Perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan penyusunan soal yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ata Nayla dan Ani Widayati. 2012. *Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta Tahun 2012*. Online. Tersedia di http://www.undana.ac.id/jsmallfib_top/JURNAL/PENDIDIKAN/PENDIDIKAN_2012/ANALISIS%20BUTIR%20SOAL%20TES%20KENDALI%20MUTU%20KELAS%20XII%20SMA.pdf (diakses pada 16 Februari 2016).
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2008. Panduan Analisis Butir Soal. Online. Tersedia di <http://gurupembaharu.com/home/download/panduan-analisis-butir-soal.pdf> (diakses pada 15 Januari 2016).
- Doyin, Mukh. dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Ekawatiningsih, Prihastuti. 2009. *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Online. Tersedia di <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Prihastuti%20Ekawatiningsih,%20S.Pd.,M.Pd./SYARAT%20TES%20YANG%20BAIK-1.pdf> (diakses pada 20 April 2016).
- Gregory, Robert J. 2013. *Tes Psikologi Sejarah, Prinsip, dan Aplikasinya Edisi Keenam Jilid 1*. Diterjemahkan oleh Kumara dan Mikael Seno. 2013. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryana, Associate Professor and Principal, T. R. College of Education, Senopati. 2014. *Test Item Analysis and Relationship Between Difficulty Level and Discrimination Index of Test Items in an Achievement Test in Biology*. Online. Tersedia di https://www.worldwidejournals.com/paripex/file.php?val=June_2014_1403953039__18.pdf (diakses pada 10 Februari 2016).
- Kurniawan, Tutut. 2015. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Pendidikan Guru

- Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. (Tidak diterbitkan).
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Metha, Gyata. Mokhasi, Varsha. 2014. *Item Analysis of Multiple Choice Questions- An Assessment of the Assessment Tool*. Online. Tersedia di <http://www.scopemed.org/fulltextpdf.php?mno=165417> (diakses pada 10 Februari 2016).
- Mujiyanto. 2007. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VIII Semester Gasal Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2006/2007*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Online. Tersedia di https://paismabogor.files.wordpress.com/2012/03/anal_s_lkp.pdf (diakses pada 10 Februari 2016)
- Musfiqon. H.M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Muzamiroh, Latifatul Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Pamilu, Akhmad Fikri Aji. 2014. *Analisis Butir Soal pada Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Online. Tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id/13608/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses pada 10 Februari 2016).
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 *tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Tersedia di <http://sindiker.dikti.go.id/dok/PP/PP%2015%202015%20standard%20nasional%20pendidikan%20tinggi.pdf> (diakses pada 16 Januari 2016)
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*. Tersedia di <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> (diakses pada 16 Januari 2016).
- Prawira, Yudha Andana. 2008. *Analisis Butir Soal dengan Menggunakan Software Anates V4*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Online. Tersedia di <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&c>

d=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwju_PPqoOzKAhVJNJQKHW6eAfwQFggxMAM&url=http%3A%2F%2Fkuliahfkip.umm.ac.id%2Fpuginfile.php%2F47%2Fmod_folder%2Fcontent%2F3%2FAnatest_materi%2520program%2520SKGJ%2FANATES_V4.pdf%3Fforcedownload%3D1&usg=AFQjCNFdJ3VOFSudJc3GKVECs4fAbeWg&bv m=bv.113943665,d.dGo (diakses pada 10 Februari 2016).

- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanti, Muslikah. 2014. *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Menggunakan Microsoft Office Excel 2010*. Online. Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/2710> (diakses pada 10 Februari 2016).
- Rahayu, Sudikin. 2013. *Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda pada Soal Ulangan Tengah Semester Ganjil Bentuk Pilihan Ganda Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. Online. Tersedia di <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/download/1032/829> (diakses pada 10 Februari 2016).
- Rasyid, Harun. dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofhiana, Siskha. 2010 *Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri Surakarta*. Online. Tersedia di <http://core.ac.uk/download/files/478/12347918.pdf> (diakses pada 15 Januari 2016).
- Soewarso. 2013. *Pendidikan IPS (Pembelajaran IPS)*. Salatiga: Widya Sari
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Sutrisno, Dida Akmalia. 2014. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 Mata Pelajaran PKN Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta. Online. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/19057/> (diakses pada 10 Februari 2016).
- Thoifah. I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tersedia di <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> (diakses pada 16 Januari 2016)
- Wahyuningrum, Halimah. 2014. *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri Kledung Kradenan Banyuurip Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Online. Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=179168&val=616&title=Analisis%20Butir%20Soal%20Ujian%20Akhir%20Semester%20Mata%20Pelajaran%20Bahasa%20Jawa%20Siswa%20Kelas%20V%20SD%20Negeri%20Kledung%20Kradenan%20Banyuurip%20Purworejo%20%20Tahun%20Pelajaran%202013/2014> (diakses pada 16 Februari 2016).
- Wahyuningsih, Erwin Tri. 2015. *Analisis Butir Soal Tes Objektif Buatan Guru Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Sma Negeri 1 Mlati Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta. Online. Tersedia di http://eprints.uny.ac.id/26627/1/SKRIPSI_Erwin%20Tri%20Wahyuningsih%20.pdf (diakses 11 Februari 2016)
- Widawati. 2011. *Analisis Ulangan Umum Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas III MTs Negeri Jember Tahun Ajaran 2010/2011*. Online. Tersedia di http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/748/Skripsi_Widawati_1_16.pdf (diakses pada 15 Januari 2016).
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wawancara Pelaksanaan Tes



Wawancara Mekanisme Penyusunan Soal

